LIBEROSIS
PREFIX DOI : 10.6734/LIBEROSIS.V2I2.3027

Jurnal Psikologi dan Bimbingan Konseling
Vol. 12 No. 2 Tahun 202X
Online ISSN: 3026-7889

HUBUNGAN *PEER PRESSURE* TERHADAP PERILAKU MEROKOK PADA MAHASISWA DI KOTA PADANG

Salsabila Ramadina[(1)*], Anisa Silvina Sari[(2)], Cindi Pradhita[(3)], Meutia El Luthfia Larasati Ryzque[(4)], Tessa Rumaita[(5)], Sheizy Oktora Sagita[(6)], Shofi Athaya[(7)]
Departemen Psikologi, Fakultas Psikologi dan Kesehatan, Universitas Negeri Padang
Email : slsablrmd27@gmail.com

ABSTRAK

Perilaku merokok di kalangan mahasiswa menjadi salah satu isu kesehatan yang cukup memprihatinkan, khususnya di Kota Padang. Data menunjukkan tingginya angka mahasiswa perokok aktif, yang banyak dipengaruhi oleh tekanan teman sebaya (*peer pressure*). Lingkungan pertemanan yang permisif terhadap perilaku merokok dapat mendorong individu untuk mulai atau mempertahankan kebiasaan merokok demi mendapatkan penerimaan sosial. Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tekanan teman sebaya dengan perilaku merokok pada mahasiswa di Kota Padang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan sampel 101 mahasiswa perokok aktif yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner tekanan teman sebaya dan perilaku merokok, yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil analisis menggunakan uji korelasi Pearson menunjukkan adanya hubungan positif signifikan antara tekanan teman sebaya dan perilaku merokok, dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,459 dan signifikansi p = 0,000 (p < 0,05). Artinya, semakin tinggi tekanan teman sebaya yang dialami mahasiswa, semakin besar kecenderungan mereka untuk terlibat dalam perilaku merokok.

Kata Kunci : *Peer Pressure*, Perilaku Merokok, Mahasiswa

ABSTRACT

Smoking behavior among students is one of the most concerning health issues, especially in Padang City. Data shows a high number of active smoking students, which is heavily influenced by peer pressure. A friendship environment that is permissive of smoking behavior can encourage individuals to start or maintain a smoking habit in order to gain social acceptance. Based on this phenomenon, this study aims to determine the relationship between peer pressure and smoking behavior in students in Padang City. This study used a correlational quantitative approach with a sample of 101 active smoking students selected through purposive sampling technique. Data were collected using peer pressure and smoking behavior questionnaires, which have been tested for validity and reliability. The results of the analysis using the Pearson correlation test showed a significant positive relationship between peer pressure and smoking behavior, with a correlation coefficient (r) of 0.459 and a significance of p = 0.000 (p < 0.05). This means that the higher the peer pressure experienced by students, the greater their tendency to engage in smoking behavior.

***Keywords** : Peer Pressure, Smoking Behavior, College Students*

Article History
Received: Juni 2025
Reviewed: Juni 2025
Published: Juni 2025

Plagirism Checker No 97
DOI : Prefix DOI : 10.8734/liberosis.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Liberosis

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

PENDAHULUAN

Merokok merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang hingga kini masih menjadi perhatian global, termasuk di Indonesia. Data Global Adult Tobacco Survey (GATS) tahun 2021 menunjukkan bahwa sekitar 33,5% orang dewasa Indonesia merupakan perokok

aktif, dengan prevalensi tertinggi pada laki-laki sebesar 64,7% dan perempuan sebesar 2,3% (WHO, 2022). Fenomena ini tidak hanya mencerminkan tingginya angka konsumsi tembakau, tetapi juga menunjukkan bahwa perilaku merokok telah berakar kuat dalam budaya masyarakat.

Di tingkat lokal, permasalahan ini juga terlihat jelas. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Barat, sebanyak 31,45% penduduk usia 15 tahun ke atas tercatat sebagai perokok tembakau setidaknya satu kali dalam sebulan. Di Kota Padang, prevalensi merokok di kalangan remaja usia 10–19 tahun mencapai 24,09%, menandakan bahwa hampir satu dari empat remaja telah mencoba atau rutin merokok. Tidak hanya pada usia remaja, perilaku merokok juga semakin umum ditemukan di kalangan mahasiswa yang termasuk dalam kategori dewasa awal.

Perilaku merokok dapat didefinisikan sebagai tindakan membakar dan menghisap tembakau dalam bentuk rokok, di mana pengguna menghirup asapnya dan menghembuskannya ke udara (Leventhal & Cleary, 1980). Zat aktif dalam tembakau, yaitu nikotin, memiliki sifat adiktif yang merangsang otak untuk melepaskan dopamin, menciptakan rasa senang dan relaksasi. Hal ini membuat pengguna mengalami kesulitan untuk menghentikan kebiasaannya. Ketergantungan ini dapat menimbulkan dampak serius bagi kesehatan, termasuk peningkatan risiko penyakit jantung, paru-paru, dan berbagai jenis kanker (WHO, 2024).

Salah satu faktor penting yang berkontribusi terhadap perilaku merokok, khususnya di kalangan remaja dan mahasiswa, adalah pengaruh teman sebaya atau peer pressure. Hasil pra-survei terhadap 30 mahasiswa di Kota Padang yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa sebagian besar responden sudah mulai merokok sejak masa sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Sebagian dari mereka mengonsumsi 3 hingga 16 batang rokok per hari. Sebagian besar responden juga mengungkapkan bahwa alasan mereka mulai merokok berasal dari ajakan teman, keinginan untuk menyesuaikan diri dengan kelompok sosial, atau sekadar iseng yang kemudian berujung pada ketergantungan.

Dalam konteks psikososial, masa dewasa awal merupakan fase transisi yang ditandai dengan pencarian identitas, kebutuhan akan penerimaan sosial, dan peningkatan interaksi dengan lingkungan sekitar (Schwartz et al., 2015). Dalam periode ini, pengaruh teman sebaya menjadi sangat dominan dalam membentuk perilaku individu. Tekanan teman sebaya dapat bersifat langsung, seperti ajakan untuk mencoba merokok, maupun tidak langsung, seperti keinginan untuk diterima dalam kelompok tertentu. Beberapa penelitian juga menegaskan pentingnya pengaruh teman sebaya dalam mendorong perilaku merokok. Kandel dan Wu (1995) menyebutkan bahwa teman sebaya adalah salah satu faktor paling signifikan dalam menentukan apakah seseorang akan mulai merokok. Penelitian Sari (2019) bahkan menemukan bahwa individu yang memiliki teman perokok memiliki peluang 10 kali lebih besar untuk menjadi perokok. Penelitian serupa oleh Kharisma dkk. (2024) dan Anisa & Saniwati (2021) juga menunjukkan korelasi yang kuat antara pengaruh teman sebaya dan perilaku merokok.

eski demikian, kajian mendalam yang secara khusus membahas hubungan antara peer pressure dan tingkat adiksi merokok di kalangan mahasiswa, khususnya di Kota Padang, masih terbatas. Padahal, pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan ini sangat penting sebagai dasar dalam merancang program pencegahan dan intervensi yang lebih efektif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara pengaruh teman sebaya dengan adiksi merokok pada mahasiswa di Kota Padang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi promotif dan preventif berbasis pendekatan sosial, yang tidak hanya menyasar individu, tetapi juga memperhatikan dinamika lingkungan pertemanan mereka.

METODE

Jenis dari penelitian ini ialah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bersifat sistematis terhadap suatu fenomena dengan cara mengumpulkan data yang dapat diukur dan dianalisis dengan menggunakan teknik statistik, matematika, atau komputasi. Metode penelitian kuantitatif terdiri dari tiga jenis yaitu deskriptif, korelasi, dan asosiatif (Abdullah et al., 2022). Pada penelitian ini, jenis penelitian kuantitatif yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang bersifat korelasi yaitu untuk melihat hubungan antara dua variabel atau lebih. Variabel merupakan konsep yang dapat diukur serta dimodifikasi yang dimana konsep ini dapat mempresentasikan atau menggambarkan fenomena dalam suatu penelitian. Pada penelitian kuantitatif, variabel dapat terdiri dari dua jenis yaitu variabel bebas *(independent)* dan variabel terikat *(dependent)* (Marliana Susianti, 2024). Pada penelitian ini, yang menjadi variabel bebas adalah *peer pressure* dan yang menjadi variabel bebas adalah perilaku merokok.

Selanjutnya, pada penelitian ini terdapat populasi dan sampel yang dilibatkan. Populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan elemen yang meliputi subjek atau objek dengan ciri-ciri atau karakteristik tertentu. Lalu, sampel dapat diartikan sebagai bagian yang ada di dalam populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dari penelitian (Amin et al., 2023). Pada penelitian ini, peneliti menjadikan seluruh mahasiswa yang berada di Kota Padang sebagai populasi yaitu sebanyak 175.675 orang. Kemudian, peneliti menggunakan *nonprobability sampling* yaitu *purposive sampling* sebagai teknik untuk pengambilan sampel penelitian. Sehingga, didapatkan bahwa sampel dari penelitian ini adalah individu yang memenuhi kriteria sebagai perokok aktif yaitu dengan kriteria individu tersebut merupakan mahasiswa di kota padang dan merokok secara rutin baik setiap hari maupun hampir setiap hari. Lalu, berdasarkan rumus Slovin, peneliti mendapatkan jumlah sampel paling sedikit dari jumlah populasi pada penelitian ini yaitu sebanyak 100 orang mahasiswa di Padang.

Selain itu, peneliti menggunakan alat pengumpulan data berupa kuesioner pra-survey dengan *open-ended question* dan kuesioner dari para ahli yaitu skala yang dibuat oleh Wulandari (2014) yang sudah terbukti valid dan reliabel dalam mengukur *peer presure* dan perilaku merokok. Skala perilaku merokok ini diukur menggunakan skala Guttman dengan pilihan jawaban Ya dan Tidak Sedangkan, skala *peer presure* diukur menggunakan skala Likert. Bahrun, dkk (2018) menyebutkan bahwa skala Likert dapat mengukur sikap, persepsi, dan pendapat seseorang mengenai fenomena sosial. Instrumen penelitian ini memiliki 4 pilihan jawaban, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

Kemudian, pada teknik analisis data, peneliti menerapkan metode analisis regresi linear sederhana dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Regresi linear sederhana merupakan salah satu teknik statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Pada penelitian ini, model regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel bebas (X) yakni tekanan teman sebaya *(peer pressure)* terhadap variabel terikat (Y) yaitu perilaku merokok. Proses analisis ini melibatkan beberapa tahapan diantaranya, uji persyaratan analisis dan juga tahap uji hipotesis.

PEMBAHASAN DAN HASIL

Hasil

Tabel 1. Data demografis subjek

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	72	71%
Perempuan	23	29%
Usia		
19	6	6%

20	17	17%
21	31	31%
22	30	30%
23	9	9%
24	8	8%
Asal Universitas		
UNP	61	60%
UNAND	24	24%
UNIDHA	1	1%
PNP	4	4%
UPI	4	4%
UBH	1	1%
UIN IB	3	3%
UNBRAH	3	3%
Semester tempuh		
2	7	7%
4	23	23%
6	24	24%
8	47	47%

Dari tabel 1, dapat dilihat bahwa penelitian ini memiliki 101 partisipasi. Frekuensi partisipasi laki-laki berjumlah 72 dengan persentase 71% dan partisipasi perempuan berjumlah 23 dengan persentase 29%. Didapati partisipan dengan usia 19 tahun sebanyak 6 orang dengan persentase 65, usia 20 sebanyak 17 dengan persentase 17%, usia 21 sebanyak 31 dengan persentase 31%, usia 22 sebanyak 30 dengan persentase 30%, usia 23 sebanyak 9 dengan persentase 9%, dan usia 24 sebanyak 8 dengan persentase 8%. Partisipan terbanyak berasal dari Universitas Negeri Padang, dimana terdapat 61 responden (60%), lalu dari Unand sebanyak 24 responden (24%), PNP dan UPI masing-masing 4 responden (4%), UIN IB dan UNBRAH masing-masing juga 3 responden (3%), dan UNINDHA serta UBH masing-masing 1 responden (1%). ebagian besar responden berada pada semester 8, yaitu sebanyak 47 orang (47%) dari total 101 responden. Lalu, responden pada semester 6 berjumlah 24 orang (24%), diikuti oleh semester 4 sebanyak 23 orang (23%), dan semester 2 sebanyak 7 orang (7%).

Tabel 2. Uji Kategorisasi

Skala	Kriteria	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Peer Pressure	Sangat Rendah	6	5.94%
	Rendah	30	29.7%
	Sedang	31	30.69%
	Tinggi	26	25.74%
	Sangat Tinggi	8	7.92%
Perilaku Merokok	Sangat Rendah	1	0.99%
	Rendah	36	35.64%
	Sedang	31	30.69%
	Tinggi	26	25.74%
	Sangat Tinggi	7	6.93%

Hasil uji kategorisasi pada *peer pressure* menunjukkan sebanyak 6 responden (5,9%) berada pada kategori sangat rendah, 30 responden (29,7%) berada pada kategori rendah, 31 responden (30,7%) berada pada kategori sedang, 26 responden (25,7%) berada pada kategori tinggi, dan 8 responden (7,9%) berada pada kategori sangat tinggi. Lalu, hasil uji kategorisasi

LIBEROSIS
PREFIX DOI : 10.6734/LIBEROSIS.V2I2.3027
Jurnal Psikologi dan Bimbingan Konseling
Vol. 12 No. 2 Tahun 202X
Online ISSN: 3026-7889

pada perilaku merokok menunjukkan sebanyak 1 responden (0,99%) berada pada kategori sangat rendah, 36 responden (35,64%) berada pada kategori rendah, 31 responden (30,69%) berada pada kategori sedang, 26 responden (25,74%) berada pada kategori tinggi, dan 7 responden (6,93%) berada pada kategori sangat tinggi.

Tabel 3. Uji Hipotetik dan Empirik

Variabel	Mean Hipotetik	Mean Empirik	Min	Max	SD
Peer Pressure	62.5	62.23	46	75	6.36
Perilaku Merokok	7	7.18	4	13	1.53

Hasil uji deskriptif menunjukkan bahwa skala *peer pressure* memiliki nilai rata-rata hipotetik sebesar 62.5 dan rata-rata empiris sebesar 62.23. Nilai ini menunjukkan bahwa rerata empiris berada sedikit di bawah rerata hipotetik. Selain itu, standar deviasi hipotetik sebesar 6 dan standar deviasi empiris sebesar 6.361. Berdasarkan hasil tersebut, tingkat *peer pressure* pada subjek penelitian ini berada dalam kategori sedang. Lalu, nilai rata-rata hipotetik pada perilaku merokok sebesar 7 dan rata-rata empirik sebesar 7,18 dengan SD 1,539. Hal ini menunjukan tingkat perilaku merokok pada subjek penelitian ini tergolong dalam kategori sedang.

Tabel 4. Uji Korelasi

		r	p
Perilaku merokok* *peer pressure*		0.459	0.000

Setelah dilakukan uji hipotesis, dapat dilihat bahwa adanya koefisien korelasi sebesar 0.459 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000, yang menunjukan bahwa terdapat arah hubungan positif yang berarti tekanan teman sebaya berhubungan positif dengan perilaku merokok, di mana semakin besar tekanan sebaya, semakin besar pula kemungkinan perilaku merokoknya. Hal ini menunjukan Ha diterima dan H0 ditolak.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tekanan teman sebaya (peer pressure) dengan perilaku merokok pada mahasiswa di Kota Padang. Hasil analisis menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara keduanya—semakin tinggi tekanan teman sebaya, semakin besar kecenderungan mahasiswa untuk merokok.

Temuan ini didukung oleh berbagai penelitian sebelumnya (Kandel & Wu, 1995; Astuti, 2018; Anisa, 2021) yang menyatakan bahwa keinginan diterima dan takut dikucilkan membuat individu cenderung mengikuti perilaku kelompok, termasuk merokok. Faktor lingkungan kampus yang dinamis dan stres akademik juga memperkuat pengaruh tekanan sosial ini (Hanifah & Hamdan, 2024; Kharisma et al., 2024).

Dari data deskriptif, tingkat peer pressure mahasiswa tergolong sedang, dengan sebagian besar responden berada dalam kategori tekanan sedang (30,69%). Perilaku merokok juga tergolong sedang, namun lebih banyak mahasiswa berada pada kategori rendah (35,64%). Hal ini bisa dipengaruhi oleh kesadaran kesehatan, regulasi kampus, serta pengaruh keluarga.

Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan hubungan sedang yang signifikan antara peer pressure dan perilaku merokok (r = 0,459; p = 0,000). Ini sejalan dengan teori social learning, di mana individu meniru perilaku sosial di sekitarnya. Uji linearitas menunjukkan hubungan kedua variabel bersifat linear, meskipun uji normalitas menyatakan distribusi data tidak normal—sehingga interpretasi tetap dilakukan secara hati-hati.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan antara peer pressure terhadap perilaku merokok pada mahasiswa di Kota Padang dapat disimpulkan bahwa hasil uji hipotesis menggunakan korelasi Pearson menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara tekanan teman sebaya (peer pressure) dengan perilaku merokok, dengan nilai koefisien korelasi(r) sebesar 0.459 dan signifikansi p = 0.000 (p < 0.05). Ini berarti semakin tinggi tekanan yang diberikan oleh teman sebaya, semakin besar juga kecenderungan mahasiswa untuk terlibat dalam perilaku merokok.

DAFTAR PUSTAKA

Anisa, Saniwati. Hubungan konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja di RW 04 Kranggan Kota Bekasi 2021. J Afiat Kesehatan dan Anak. [Internet]. 2021;7(1):71–82

Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer, 14(1), 15–31. https://doi.org/10.21070/2017/978-979-3401-73-7

Astuti, D. R. (2018). Hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok. Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi, 6(1), 74-80.

Azwar, S. (2008). Penyusunan Skala Psikologi. Pustaka Pelajar. Yogyakarta

Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat. (2023). Sumatera Barat dalam Angka 2023. Padang: BPS Provinsi Sumatera Barat. https://sumbar.bps.go.id

Bahrun, S., Alifah, S., & Mulyono, S. (2018). Rancang Bangun Sistem Informasi Survey Pemasaran dan Penjualan Berbasis Object Oriented Programming. TRANSISTOR Elektro Dan Informatika, 2(2), 81-88.

Dewi, S. P. (2012). Perbedaan perilaku merokok ditinjau dari tingkat stres pada wanita dewasa awal di Yogyakarta.

Dinas Kesehatan Kota Padang. (2022). Profil Kesehatan Kota Padang Tahun 2022. Padang: Dinas Kesehatan Kota Padang.

Griffiths, M. (2005). A ‘components’ model of addiction within a biopsychosocial framework. Journal of Substance Use, 10(4), 191–197.

Hanifah, S., & Hamdan, S. R. (2024). Konformitas teman sebaya dan stres: studi pada penyebab perilaku merokok mahasiswa. Psycho Idea, 22(1), 47-58.

Hartanti, S. D. (2023). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Akuntansi. Herodotus: Jurnal Pendidikan IPS, 5(3), 276-283.

Kandel, D. B., & Wu, P. (1995). The contributions of mothers and peers to the development of adolescent tobacco use: An epidemiologic study. Archives of General Psychiatry, 52(2), 161–168.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Global Adult Tobacco Survey (GATS) Indonesia 2021. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kemenkes RI.

Kharisma, R. S. Z. A., Sary, L., & Aryawati, W. (2024). Konformitas teman sebaya terhadap perilaku merokok mahasiswa. Perilaku dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior, 5(2), 6.

Kim, H., Sefcik, J. S., & Bradway, C. (2017). Characteristics of qualitative descriptive studies: A systematic review. Research in nursing & health, 40(1), 23-42.

Leventhal, H., & Cleary, P. D. (1980). The smoking problem: A review of the research and theory in behavioral risk modification. Psychological Bulletin, 88(2), 370–405. https://doi.org/10.1037/0033-2909.88.2.370

Leshargie, C. T., Alebel, A., Kibret, G. D., Birhanu, M. Y., Mulugeta, H., Malloy, P., ... & Arora, A. (2019). The impact of peer pressure on cigarette smoking among high school and university students in Ethiopia: A systemic review and meta-analysis. PloS one, 14(10), e0222572.

Novariana, N., Rukmana, N. M., & Supratman, A. (2022). Hubungan teman sebaya terhadap perilaku merokok pada siswa SMP Negeri di Kabupaten Way Kanan. Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia (JIKSI), 3(1).

Schwartz, S. J., Zamboanga, B. L., Luyckx, K., et al. (2015). Identity in emerging adulthood: Reviewing the field and looking forward. Emerging Adulthood, 3(2), 103–117.

Sari, A. (2019). Perilaku merokok di kalangan siswa sekolah menengah atas di Kota Padang. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, 10(1), 45–52.

Simons-Morton, B., & Farhat, T. (2010). Recent findings on peer group influences on adolescent smoking. Journal of Primary Prevention, 31(4), 191–208.

Sugiyono,P.D.(2017).Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D.Penerbit CV. Alfabeta : Bandung.

Wulandari, R. (2014). Hubungan Tekanan Kelompok Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Remaja Putri (Studi Kasus di Beberapa SMA/SMK dan Perguruan Tinggi di Kota Malang) (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).

World Health Organization. (2022). Tobacco. https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/tobacco

World Health Organization. (2022). Tobacco. https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/tobacco

World Health Organization. (2023, November 15). Smoking is the leading cause of chronic obstructive pulmonary disease (COPD). https://www.who.int/news/item/15-11-2023-smoking-is-the-leading-cause-of-chronic-obstructive-pulmonary-disease